

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan adalah sarana atau fasilitas untuk mendapatkan serta menambah informasi dan rekreasi pendidikan secara bersamaan yang diperuntukkan untuk seluruh kalangan masyarakat. Karya – karya yang terdapat didalam perpustakaan terdiri dari karya cetak seperti buku, jurnal laporan, naskah, majalah, dan sejenisnya yang memiliki bentuk fisik, serta karya non-cetak terdiri dari kaset, film, dan sejenisnya yang difisikkan ke dalam wadah tertentu.

Perpustakaan terdiri dari berbagai macam jenis, mulai dari Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Kabupaten / Kota, Perpustakaan Daerah / Kelurahan, Perpustakaan Instansi Khusus Pemerintah, hingga Perpustakaan Umum / Khusus yang diselenggarakan oleh swasta (SNP,002:2001). Salah satunya adalah Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat, merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Provinsi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah Provinsi Kalimantan Barat serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender.

Pontianak, sebagai ibukota Provinsi sebuah kota yang sedang mengalami perkembangan dari segala penjurus aspek. Mulai dari pembangunan hingga menyangkut mengenai aspek pendidikan. Dari segi aspek pendidikan, pemerintah mengajak seluruh kalangan masyarakat Kota Pontianak untuk memiliki wawasan keilmuan dan kreatifitas yang sangat baik agar masyarakat dapat turut serta membangun Kota Pontianak. Tetapi sayangnya pemerintah belum dapat mewadahi hal tersebut dikarenakan pembangunan fasilitas publik yang tidak merata sehingga tidak dapat membuat fasilitas baru.

Dengan fenomena tersebut, masyarakat Pontianak membutuhkan suatu wadah baru yang dapat menambah wawasan ilmu dan kreatifitas salah satunya Gedung Perpustakaan Umum di Kota Pontianak.

Pada dasarnya Provinsi Kalimantan Barat sudah mempunyai Gedung Perpustakaan namun masih mempunyai kekurangan antara lain Gedung yang kecil, layout ruang yang sempit, fasilitas yang tidak lengkap, suasana ruang yang tidak *representative*. Dengan hal tersebut menyebabkan kondisi ruang menjadi sempit dan tidak sesuai standar, adanya fasilitas ruang yang di multifungsikan, serta fasilitas ruang tidak *representative* dan tidak mencerminkan unsur budaya dari Kota Pontianak. Kondisi yang kurang *representatif* juga dirasakan oleh Bapak Zulkarnain, selaku Kabid Arsip Media Perpustakaan Daerah Pontianak. Menurutnya, “perpustakaan ini masih jauh dari perpustakaan yang ada di kota Jakarta dan Bandung, melihat dengan banyaknya jumlah pengunjung namun kondisi ruang yang tersedia masih biasa saja dan juga fasilitas yang ada tidak mencukupi untuk menampung semua pengunjung yang datang”. Idealnya perpustakaan Provinsi mempunyai standar Gedung yang cukup besar, layout ruang yang tidak sempit, sirkulasi antar ruang yang luas, suasana ruang yang *representative*. Kemudian, didukung dengan adanya hasil studi banding yang dapat digunakan sebagai acuan data dalam merancang perpustakaan baru seperti Dispusipda Bandung dan Perpustakaan DKI Jakarta Pusat.

Melihat fenomena dan kelemahan tersebut rasanya sulit jika tetap di selesaikan pada Gedung eksisting, untuk itu perlu dilakukannya pemindahan di Gedung baru agar perancangan dalam perpustakaan dapat menciptakan sebuah fasilitas ruang membaca dan mencari rekreasi pendidikan, adanya sarana fasilitas untuk masyarakat umum dan masyarakat berkebutuhan khusus tanpa harus memultifungsikan ruang yang ada, dan yang paling utama adalah untuk menarik minat masyarakat Pontianak untuk datang dengan tujuan meningkatkan wawasan ilmu, kreativitas, dan produktivitas agar dapat meningkatkan taraf hidup dan wawasan menjadi lebih baik lagi.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang didapati berdasarkan latar belakang diatas berupa :

- a. Gedung Perpustakaan Kota Pontianak memiliki luasan bangunan yang kecil dengan ukuran yang berkisar 750m² menyebabkan ruang-ruang yang ada diperpustakaan juga menjadi kecil dan sempit.
- b. Layout ruang antara sirkulasi pengunjung dan furniture yang berdempetan serta dipaksakan seperti di Ruang Baca dan Koleksi, Ruang Baca dan Diskusi, Ruang Koleksi Referensi.
- c. Sirkulasi ruang menjadi sangat sempit antara penempatan furniture dan akses sirkulasi pengunjung. Dengan padatnya sirkulasi pada satu ruang menyebabkan sirkulasi penghawaan tidak adanya pertukaran udara sehingga membuat ruangan menjadi pengap. Didukung juga dengan tidak adanya penghawaan alami dan buatan didalam ruang.
- d. Fasilitas sarana & prasarana tidak lengkap dan tidak mencukupi standar sesuai SNP. Berimplikasi pada :
 - Adanya ruang yang di multifungsikan, seperti fasilitas ruang seminar yang digabungkan dengan kegiatan anak jika terdapat acara kunjungan. Ruang baca, ruang diskusi, ruang kerja dijadikan satu.
 - Fasilitas ruang anak-anak tidak berada dalam satu Gedung Perpustakaan, melainkan ditempatkan di Gedung yang berbeda.
 - Belum adanya fasilitas ruang difabel dan lansia.
 - Belum adanya fasilitas ruang penunjang seperti ruang diskusi yang terpisah, ruang audiovisual, café dan *creative space*.
- e. Suasana ruang pada perpustakaan tidak representative dan tidak mencerminkan budaya daerah Kota Pontianak, sehingga membuat nuansa ruang terlihat bosan dan formal. Hal tersebut disebabkan oleh :
 - Pemilihan warna ruangan yang monoton membuat ekspresi ruangan menjadi datar, tidak menarik, dan terdapat penggunaan warna – warna yang dilarang oleh standarisasi ruang perpustakaan yang berlaku.

- Tidak adanya ornament tambahan yang terdapat pada area interior seperti elevasi lantai, drop ceiling, wall treatment, dan sejenisnya yang memanjakan mata, menarik perhatian pengunjung, dan suasana ruang tidak mencerminkan unsur kedaerahan budaya Kota Pontianak.
- Di dukung juga dengan furniture-furniture yang tidak mendukung kenyamanan pengunjung karena tidak sesuai dengan ergonomic dan antropometri.

Dari permasalahan eksisting pada Gedung Perpustakaan yang lama, dapat ditarik kesimpulan atas solusi bahwa perlu dilakukan pemindahan lokasi Gedung Perpustakaan ke lokasi yang baru agar fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat dirancang sesuai dengan standarisasi yang ada serta dirancang berdasarkan hasil studi banding yang akan dilakukan agar permasalahan di Gedung eksisting yang lama tidak akan terdapat masalah yang sama pada perancangan Gedung yang baru.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah didalam perancangan kali ini yaitu:

- a. Bagaimana cara memindahkan dan mengembangkan ukuran luasan Gedung Perpustakaan ke lokasi baru agar fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di Gedung Perpustakaan tersebut dapat ditingkatkan lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku ?
- b. Bagaimana cara merancang perpustakaan yang memiliki tingkat kenyamanan yang baik dan sesuai standar agar berimplikasi positif terhadap layout ruang, sirkulasi ruang, penghawaan ruang, dan sejenisnya ?
- c. Bagaimana cara merancang perpustakaan yang baik agar seluruh fasilitas sarana & prasarana dapat terpenuhi secara standar yang baik tanpa harus memultifungsikan ruang-ruang yang ada ?
- d. Bagaimana cara merancang perpustakaan yang representative di dengan standar yang berlaku agar pengunjung lebih nyaman di dalam ruang perpustakaan dan juga membuat ruangan menjadi tidak monoton dan bosan ?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran dari perancangan kali ini yaitu :

a. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah, merancang perpustakaan umum daerah Kota Pontianak yang dapat mewadahi kebutuhan pembelajaran kreatifitas dan produktifitas dari semua kalangan masyarakat di keilmuan pendidikan. Serta menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, representatif, memiliki standarisasi yang baik dan sesuai agar dapat menarik lebih banyak lagi minat masyarakat untuk datang.

b. Sasaran Perancangan

Berikut yang menjadi sasaran pada perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Pontianak:

- Merancang desain perpustakaan dengan desain yang dapat direpresentasikan untuk dijadikan tempat yang diminati sebagai tempat nongkrong dan juga untuk mencari ilmu.
- Merancang desain perpustakaan yang memiliki fasilitas sarana dan prasana yang lengkap serta sesuai standar yang berlaku.
- Merancang desain perpustakaan yang dapat juga digunakan untuk pengunjung yang memiliki kebutuhan khusus, seperti Lansia dan Disabilitas.

1.5. Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka didapati Batasan Perancangan yang akan didesain dalam pengembangan perancangan Gedung Perpusda Pontianak ini diantaranya :

- a. Perancangan menggunakan denah baru karena luasan denah eksisting tidak mencukupi.
- b. Luas bangunan memiliki luasan dengan ukuran $\pm 12.000\text{m}^2$ yang terdiri dari 4 lantai , namun ukuran luasan yang akan dirancang berkisar $\pm 2.000\text{m}^2$. Dari

luasan tersebut terdiri dari area Lobby, Ruang Baca Anak, Remaja, Umum, Difabel, Ruang Penunjang, Ruang Pengurus, dan Ruang Audiovisual.

- c. Konsep, tema dan gaya dari perancangan perpustakaan ini melingkupi elemen interior seperti lantai, dinding, ceiling, furniture, serta aspek-aspek pendukung lainnya seperti zoning, blocking, matriks, sirkulasi, warna, penerapan material, pencahayaan, penghawaan yang akan dihadirkan ke dalam perancangan perpustakaan.

1.6. Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Perpustakaan Umum Pontianak menggunakan metode pengumpulan data non fisik dan fisik. Data tersebut dirincikan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data Non Fisik & Fisik

Proses penulis dalam mengumpulkan data non-fisik dan fisik menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Sistematis dari metode kualitatif memiliki beberapa point yaitu :

- Mengangkat Permasalahan.

Penulis mengangkat permasalahan yang di latar belakang oleh fenomena yang mengarah kepada permasalahan desain interior di Perpustakaan Umum Pontianak.

- Memunculkan Pertanyaan Penelitian.

Dari permasalahan yang didapat penulis memunculkan pernyataan yang akan dijadikan sebagai tujuan dan solusi dari penelitian ini.

- Mengumpulkan Data Primer & Sekunder.

Pengambilan data relevan yang diambil oleh penulis langsung mengarah dengan perancangan perpustakaan umum diperoleh dengan beberapa point, yaitu :

- Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah, studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan pengertian tersebut penulis mengumpulkan studi literatur melalui buku – buku, e-book, internet, dan jurnal yang berkaitan dengan perancangan Perpustakaan Umum.

- Studi Eksisting

Menurut Danang Sunyoto, studi eksisting adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan pengertian tersebut penulis mengumpulkan data dengan cara datang langsung untuk mengamati permasalahan apa saja yang didapat mengenai ruang lingkup desain interior di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Pontianak.

- Studi Preseden

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), studi banding adalah proses penggalian ilmu khusus tentang kelebihan tempat lain sehingga menghasilkan data yang dapat dijadikan pembandingan di tempat kita. Dengan pengertian tersebut penulis mengumpulkan data dengan cara datang dan disertai dengan observasi ke topik perancangan yang sejenis yaitu Bapusipda Bandung dan Perpusda DKI Jakarta Pusat. Studi banding ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di beberapa perpustakaan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik.

- Wawancara

Menurut S. Nasution (2010:113), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam keadaan saling berhadapan atau melalui telepon. Dengan pengertian

dan tujuan tersebut penulis melakukan wawancara bersama Bapak Zulkarnain, selaku kabid Arsip dan Ahli Media, Ibu Jumiati selaku Koordinator Pelayanan Pengunjung Perousda Pontianak, dan Ibu Sarah selaku Kepala Sekretaris Perpustakaan Jakarta Barat dan pengunjung yang ada di Perpustakaan Umum Pontianak.

- Observasi

Menurut Djaman Satori (2011:105), observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dengan pengertian tersebut penulis melakukan observasi di perpustakaan Bapusipda Bandung dan Perpustakaan DKI Jakarta Pusat untuk dianalisa perbandingan standarisasi untuk penambahan data perancangan agar lebih baik lagi.

- Dokumentasi

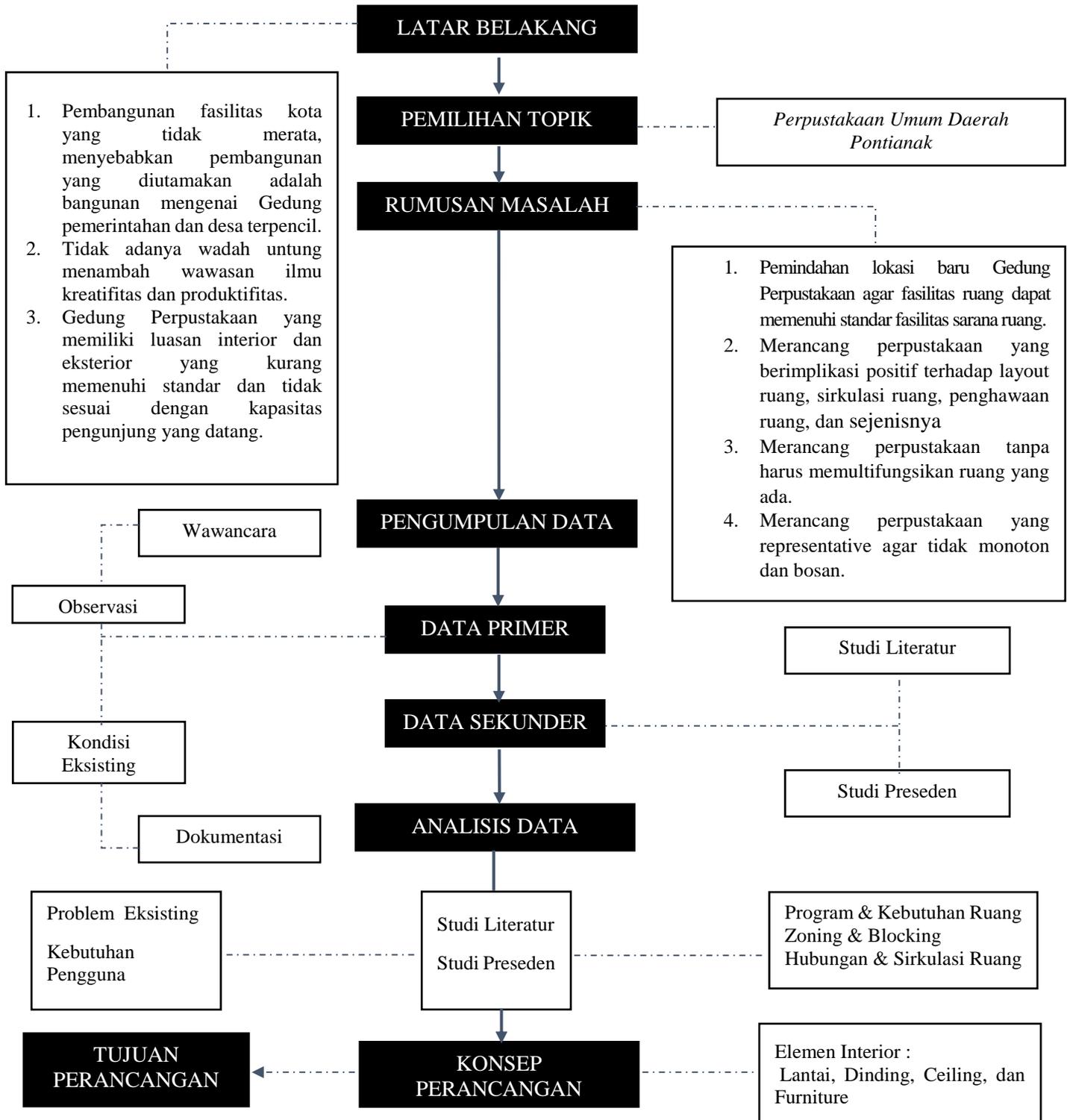
Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:105), dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai sumber, tetapi memperoleh informasi dari macam - macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya pikir. Dengan pengertian tersebut penulis perlu melakukan dokumentasi berupa foto suasana di lapangan agar penulis dapat memahami suasana yang dirasakan saat berada di dalam perpustakaan yang berbeda-beda.

• Analisis Data

Setelah semua data-data terkumpul, penulis menganalisa data mulai dari studi literatur, studi eksisting, studi preseden, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk menemukan inti permasalahan yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Pontianak lalu mengarah ke solusi dari

permasalahan tersebut dan agar dapat dituangkan ke dalam konsep perancangan.

1.7. Kerangka Berpikir





Dalam penulisan proposal tugas akhir ini meliputi sistematika penulisan yang terdiri sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang mengenai perancangan interior *Perpustakaan Umum Daerah* di Pontianak, kemudian berisi uraian mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, hingga kerangka berpikir penulis serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai definisi, fungsi, dan peranan perpustakaan secara umum serta kajian literatur mengenai analisa data perancangan, analisa data pembanding dengan objek serupa, hingga kajian literatur mengenai pendekatan perancangan yang akan diangkat.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi penjelasan mengenai konsep dari perancangan *Perpustakaan Umum Daerah Pontianak* yang meliputi dari uraian pemilihan konsep, penerapan keseluruhan konsep pada fokus desain, pengaplikasian konsep pada perancangan. Konsep tersebut diaplikasikan ke dalam elemen pembentuk ruang, karakter ruang, tata kondisi dan penataan ruang, elemen pengisi ruang, ergonomic dan antropometri.

BAB IV : PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi penjelasan mengenai pengaplikasian visual mengenai desain perancangan terpilih dan berisikan dokumen penggambaran dari perancangan *Perpustakaan Umum Daerah Pontianak*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari proses analisa dan pengaplikasian pada objek perancangan, kemudian tidak luput juga dengan digabungkannya kesimpulan dan saran.

